

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas IV SDN Takibangke

Lismawati Nangga, Amiruddin Kade, dan Amran Rede

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas yang menggunakan 2 siklus dan 4 tahapan masing-masing siklus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa penerapan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok pembahasan hewan dan jenis makanannya di kelas IV SDN Takibangke. Subyek penelitian adalah kelas IV yang berjumlah 20 siswa. Hasil yang di peroleh pada siklus I siswa yang tuntas 11 orang, yang tidak tuntas 9 orang dengan ketuntasan klasikal 55% dan daya serap klasikalnya 67,2%. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 47,2% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 53,5%. Pada siklus II mengalami peningkatan, dimana dari 20 siswa yang tuntas individu 17 orang, siswa yang tidak tuntas 3 orang, presentase klasikal 85% dan presentase daya serap klasikal 72,5%. Hasil observasi aktivitas siswa sebesar 89,2% dan hasil observasi aktivitas guru sebesar 88,8%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang di tentukan, ternyata melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan hewan dan jenis makanannya kelas IV SDN Takibangke.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar.

I. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) perlu diupayakan, keberhasilan proses belajar mengajar harus diarahkan kepada perubahan kualitas perilaku siswa, misalnya perilaku berpikir, perilaku pribadi, kemandirian, perilaku menanggapi serta menyelesaikan masalah. Upaya ini memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta mempersiapkan siswa SD untuk mengikuti pendidikan selanjutnya. Proses belajar mengajar merupakan keseluruhan prosedur untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, sehingga proses tersebut perlu mewujudkan interaksi langsung antara siswa dengan bahan ajar, supaya menghasilkan perilaku belajar. Perilaku belajar dapat diperhatikan dari cara siswa berinteraksi dengan objek

persoalan belajar, interaksi ini kemudian akan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar. Meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, maka kegiatan berpikir dan bekerja siswa akan memberikan pengalaman belajar bagi mereka.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD, guru sering kali menemukan siswa yang kurang memahami konsep-konsep IPA secara mendalam. Padahal pemahaman konsep-konsep IPA sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pengintegrasian alam dan teknologi di dalam kehidupan nyata di masyarakat. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru berupaya menggunakan beberapa cara. Salah satu cara yang dilakukan yaitu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan relevan dengan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat membantu guru dalam menjelaskan gambaran ide dari suatu materi pelajaran.

Kondisi yang dihadapi siswa kelas IV di SDN Takibangke adalah hasil belajar IPA yang cenderung rendah belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 65 mata pelajaran IPA yang telah ditentukan. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh seperti pada Tahun Ajaran 2012/2013 diperoleh nilai rata-rata semester ganjil sebesar 56 dan pada semester genap sebesar 62. Rendahnya nilai rata-rata mata pelajaran IPA siswa kelas IV diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA. Siswa menganggap pelajaran IPA sulit dipahami. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Hal ini dapat dipahami mengingat tingkat pemahaman tiap-tiap siswa berbeda, sehingga kecepatan dan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda pula.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa perlu menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Takibangke Kabupaten Tojo Una-una. Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media gambar

dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Takibangke Kecamatan Tojo Una-una pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam?”. Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Takibangke Kecamatan Tojo Una-una pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan media gambar. Dengan memperhatikan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah bagi siswa mendorong keaktifan dan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, bagi guru meningkatkan kemampuan guru dalam rangka mengelola proses pembelajaran secara variatif dengan menggunakan media gambar yang lebih tepat sesuai dengan situasi dan kondisi.

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar. Belajar bukan merupakan kegiatan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Sudjana, 1987: 28). Dalam proses belajar dan mengajar terjadi interaksi antara guru dan siswa. Interaksi guru dan siswa sebagai makna utama proses pembelajaran memegang peranan penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Kedudukan siswa dalam proses belajar dan mengajar adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek dalam pembelajaran, sehingga proses atau kegiatan belajar dan mengajar adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hasil belajar dalam kontesktual menekankan pada proses yaitu segala kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Nilai siswa diperoleh dari penampilan siswa sehari-hari ketika belajar. Hasil

belajar diukur dengan berbagai cara misalnya, proses bekerja, hasil karya, penampilan, rekaman, dan tes (Depdiknas, 2004).

Menurut Purwanto (1986) bahwa hasil belajar biasanya dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Clark dalam Slameto (2003: 17) bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Di samping faktor kemampuan yang dimiliki oleh siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis (Sudjana, 1987: 40). Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang logis dan wajar, sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadari. Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran yaitu tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar dan mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pembelajaran.

Menurut Hamalik, 1994 bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan kerangka teori di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut: “Dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas kelas IV SDN Takibangke Kecamatan Tojo Una-una”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Takibangke Kecamatan Tojo Una-una tahun pelajaran 2013/2014, pada mata pelajaran IPA dengan materi penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya, penelitian ini dilakukan secara bersiklus. Siklus penelitian ini mengikuti model siklus Kemmis dan Mc. Taggart (Wibawa, 2003:18) yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Takibangke Kecamatan Tojo Una-una dengan jumlah siswa 20 orang siswa, yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2014/2015.

Desain penelitian berlangsung dalam 2 siklus dan pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Pengamatan/Observasi dan (4) Refleksi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh dari guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas.

Ada dua jenis data yang menjadi sasaran penelitian, yaitu:

- (1) Data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil belajar siswa dalam mengerjakan tes.
- (2) Data kualitatif, yaitu data ini diperoleh saat proses pembelajaran berlangsung, yang mencakup (1) aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar, dan (2) aktivitas guru.

Kegiatan analisis data yakni dilakukan sejak mulai pengumpulan data hingga diperoleh suatu kesimpulan tentang masalah yang diteliti.

a. Indikator kuantitatif

Indikator keberhasilan kuantitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila dalam pembelajaran satu pokok bahasan dikatakan tuntas jika hasil skor/nilai prosentase daya serap individual siswa minimal 65 dan ketuntasan klasikal 75% (Sudjana, 2004:38).

b. Indikator kualitatif

Indikator keberhasilan kualitatif pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini jika dalam proses pembelajaran diperoleh hasil observasi aktivitas guru dan siswa berdasarkan lembar observasi minimal rata-rata dalam kategori baik (Depdiknas, 2004:37).

Pembahasan

Tujuan perbaikan pembelajaran dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hewan dan jenis makanannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, sebaiknya ditelaah kembali rumusan masalah yaitu " Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN Takibangke Kab. Tojo Una-una".

Pada penelitian ini sebelum melaksanakan tindakan peneliti mengadakan tes awal. Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi hewan dan jenis makanannya. Hal tersebut disebabkan cara belajar siswa masih bersifat hafalan dan tidak menghubungkan konsep-konsep relevan yang telah diketahui.

Hal lain pembelajaran masih terpusat pada guru, sedang siswa lebih sering berperan sebagai pendengar, sehingga siswa pun hanya menerima apa saja yang disampaikan oleh guru tanpa memperhatikan makna yang dipelajarinya, akibatnya siswa cepat lupa dan tidak dapat menggunakan dalam kehidupan mereka. Hal ini disebabkan cara pandang guru yang keliru tentang pembelajaran IPA. Guru sering memandang pembelajaran IPA merupakan produk dan bukan proses, sehingga guru cenderung mengutamakan hasil pembelajaran dan mengabaikan proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi kendala dalam proses belajar mengajar yaitu penggunaan media yang tepat dalam setiap mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan, seperti yang dijelaskan oleh Hamalik (1994) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis pada siswa.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dalam 2 siklus kegiatan yakni siklus I dan II. Siklus I difokuskan pada materi sumber-sumber makanan, siklus II

difokuskan pada materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya. Pada siklus I dan II kegiatan pembelajaran menggunakan media gambar sebagai media pembelajaran, dengan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus senantiasa mengikuti tahapan tersebut. Pada akhir pembelajaran dilaksanakan tes evaluasi. Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dengan menggunakan media gambar belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.

Pada tindakan siklus I nilai rata-rata siswa mencapai 62 dan daya serap klasikal 55% serta ketuntasan belajar klasikal 62%. Dengan demikian hasil kegiatan pembelajaran siklus I belum berhasil.

Pembelajaran siklus II dengan menggunakan media gambar berjalan lancar, lebih efektif dan terus menunjukkan peningkatan. Keikutsertaan siswa dalam mengelola pembelajaran, menunjukkan peningkatan yang sangat berarti. Siswa telah mampu menunjukkan konsep tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya secara sistematis, dengan membentuk pemahaman mulai dari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai hubungan satu dengan lainnya, seperti yang dikatakan oleh Marso (2000:23) bahwa alat peraga gambar mempunyai beberapa kelebihan atau peranan dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan minat belajar siswa dan mengurangi kejenuhan belajar, serta memberikan contoh konkrit objek belajar, sehingga mengurangi kecenderungan verbalisme.

Pada siklus II siswa tidak lagi ragu-ragu dalam menyelesaikan soal, sehingga siswa dapat memungkinkan memahami konsep penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya dengan baik. Selain itu, guru telah memberikan umpan balik dengan baik kepada siswa. Aktivitas guru dan siswa pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Pembelajaran pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 72,5 dan daya serap klasikal 85% serta ketuntasan belajar klasikal 72,5%. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan atau peningkatan hasil belajar dengan nilai rata-rata daya serap minimal 65% dan ketuntasan klasikal memperoleh nilai minimal 75%.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata daya serap siswa dan ketuntasan klasikal pada materi sumber daya alam pada kegiatan pembelajaran siklus II, maka perbaikan pembelajaran ini dianggap berhasil. Dengan demikian perbaikan pembelajaran mata pelajaran IPA pada materi hewan dan jenis makanannya melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Himawan (2009) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Labuan Toposo Kecamatan Labuan pada Mata Pelajaran IPA melalui Media Gambar” Berdasarkan hasil penelitian pada tindakan siklus I diperoleh ketuntasan belajar klasikal 80,56% dan pada siklus II meningkat menjadi 94,44%. Dengan demikian penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran siklus I dan II pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Takibangke Kab. Tojo Una-una pada mata pelajaran IPA dengan materi hewan dan jenis makanannya. Hal tersebut ditandai dari ketercapaian indikator keberhasilan penelitian dan adanya peningkatan rata-rata daya serap klasikal siswa dari siklus I sebesar 62% menjadi 72,5% pada siklus II. Sedangkan untuk pencapaian ketuntasan belajar klasikal, siklus I sebesar 55% menjadi 85% pada siklus II. Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat semakin meningkat dari kategori rata-rata cukup menjadi baik. Demikian juga aktivitas guru dalam pembelajaran semakin meningkat yakni mampu mengelola proses pembelajaran IPA lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Media gambar dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai salah satu media pembelajaran di Sekolah Dasar, khususnya pada mata pelajaran IPA.

2. Pentingnya setiap guru untuk menerapkan media gambar sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA di SD*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumni.
- Himawan, R (2009). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 3 Labuan Toposo Kecamatan Labuan pada Mata Pelajaran IPA melalui Media Gambar*. Skripsi pada FKIP Untad. Palu. Tidak diterbitkan
- Miarso. 2000. *Media Pembelajaran dan Peranannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Purwanto. 1986. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor–Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana, N. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. 1989. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.